

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Deskripsi Hasil Penelitian**

Laporan laba rugi PT. Boma Bisma Indra (persero) yang digunakan untuk perhitungan laba fiskal adalah laporan laba (rugi) periode tahun 2016 yang memuat akun-akun sebagai berikut :

1. Penjualan;
2. Beban Pokok Penjualan;
3. Beban Usaha (Beban Administrasi dan umum & Beban Penjualan);
4. Pendapatan lain-lain;
5. Beban lain-lain;
6. Beban Bunga.

PT. Boma Bisma Indra (persero) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang konstruksi yang mana penghasilannya dikenai pajak penghasilan (PPh) yang bersifat final dan tidak final. Oleh karena itu Biaya bersama (*Joint Cost*) yang tidak dapat dipisahkan dalam rangka penghitungan besarnya Penghasilan Kena Pajak, pembebanannya dialokasikan secara proporsional. Yang dimaksud dengan biaya bersama adalah pengeluaran atau biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara suatu penghasilan dan sekaligus berhubungan langsung dengan kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016 : 336).

Berdasarkan Bukti Potong PPh Final Pasal 4 ayat 2, penjualan PT. Boma Bisma Indra yang dikenakan PPh final adalah 56.669.200.272, sedangkan total penjualan pada tahun 2016 adalah 146.673.404.218. Sehingga proporsi biaya bersama (*joint cost*) PT. Boma Bisma Indra (persero) adalah sebesar 39% untuk penghasilan sebagai obyek PPh bersifat Final dan 71% untuk penghasilan bukan objek PPh bersifat Non Final

Tabel 5.1

## PT. BOMA BISMA INDRA (PERSERO)

## REKONSILIASI FISKAL

TAHUN 2016

Uraian	Komersial	No	Koreksi	Fiskal	Penghasilan objek pph bersifat Final (39%)	Penghasilan objek pph Non Final (71%)
<b>Penjualan</b>	146.673.404.218			146.673.404.218	56.669.200.272	90.004.203.946
<b>Beban Pokok Penjualan :</b>						
Persediaan bahan awal	3.960.747.141			3.960.747.141	1.544.691.385	2.416.055.756
Pembelian	47.137.887.287			47.137.887.287	18.383.776.042	28.754.111.245
Persediaan akhir bahan	-2.481.341.266			-2.481.341.266	-967.723.094	-1.513.618.172
Persediaan awal barang dalam proses	5.041.417.918			5.041.417.918	1.966.152.988	3.075.264.930
Persediaan akhir barang dalam proses	-1.780.007.728			-1.780.007.728	-694.203.014	-1.085.804.714
Persediaan awal barang jadi	0			0	0	0
Persediaan akhir barang jadi	0			0	0	0
Upah Langsung	8.137.186.468			8.137.186.468	3.173.502.723	4.963.683.745
Sewa Alat	13.704.088.675			13.704.088.675	5.344.594.583	8.359.494.092
Biaya Sub Kontraktor	13.361.458.774			13.361.458.774	5.210.968.922	8.150.489.852
Biaya Transport & Packing	4.733.018.506			4.733.018.506	1.845.877.217	2.887.141.289
Overhead Lapangan	8.633.360.272			8.633.360.272	3.367.010.506	5.266.349.766
Biaya Operasional Order	10.725.628.440			10.725.628.440	4.182.995.092	6.542.633.348
Biaya Pemeliharaan	6.877.577.664			6.877.577.664	2.682.255.289	4.195.322.375
<b>BPTL :</b>					0	0
Bahan Tak Langsung	1.342.723.419			1.342.723.419	523.662.133	819.061.286
Upah dan Gaji	7.189.232.642	1	100.493.449	7.088.739.193	2.764.608.285	4.324.130.908

Beban Kesj. Pegawai	1.199.657.467	2	407.065.328	792.592.139	309.110.934	483.481.205
Beban Kantor	340.520.026	3	85.948.306	254.571.720	99.282.971	155.288.749
Beban Pemeliharaan	518.519.371			518.519.371	202.222.555	316.296.816
Beban Rupa-rupa	66.765.302	4	40.064.885	26.700.417	10.413.163	16.287.254
Pajak dan Asuransi	212.716.701			212.716.701	82.959.513	129.757.188
Penyusutan	404.853.242	5	159.225.477	245.627.765	0	245.627.765
Amortisasi	135.962.364	6	34.966.263	100.996.101	0	100.996.101
<b>Total Beban Pokok Penjualan</b>	<b>129.461.972.685</b>			<b>128.634.208.977</b>	<b>50.032.158.193</b>	<b>78.602.050.784</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>17.211.431.533</b>			<b>18.039.195.241</b>	<b>6.637.042.079</b>	<b>11.402.153.162</b>
<b>Beban Usaha</b>						
<b>Beban Penjualan :</b>						
Bahan Tak Langsung	153.535.721			153.535.721	59.878.931	93.656.790
Upah dan Gaji	1.398.564.951	7	18.939.544	1.379.625.407	538.053.909	841.571.498
Beban Kesj. Pegawai	153.440.875	8	62.518.014	90.922.861	35.459.916	55.462.945
Beban Kantor	212.633.362	9	17.106.100	195.527.262	76.255.632	119.271.630
Beban Pemeliharaan	50.136.922			50.136.922	19.553.400	30.583.522
Beban Rupa-rupa	16.488.334	10	11.485.334	5.003.000	1.951.170	0
Pajak dan Asuransi	0			0	0	0
Penyusutan	192.783.240			192.783.240	75.185.464	117.597.776
<b>Total Beban Penjualan</b>	<b>2.177.583.405</b>			<b>2.067.534.413</b>	<b>806.338.421</b>	<b>1.258.144.162</b>
<b>Beban Administrasi Umum :</b>						
Bahan Tak Langsung	528.715.923			528.715.923	206.199.210	322.516.713
Upah dan Gaji	9.384.394.770	11	257.239.236	9.127.155.534	3.559.590.658	5.567.564.876
Beban Kesj. Pegawai	986.712.540	12	373.906.045	612.806.495	238.994.533	373.811.962
Beban Kantor	2.199.328.413	13	904.278.516	1.295.049.897	505.069.460	789.980.437
Beban Pemeliharaan	493.865.382			493.865.382	192.607.499	301.257.883

Beban Rupa-rupa	734.126.333	14	551.905.555	182.220.778	71.066.103	111.154.675
Pajak dan Asuransi	572.062.723			572.062.723	223.104.462	348.958.261
Penyisihan Piutang Usaha	-18.283.629			-18.283.629	-7.130.615	-11.153.014
Penyusutan	135.674.668			135.674.668	52.913.121	82.761.547
<b>Total Beban Administrasi Umum</b>	<b>15.016.597.123</b>			<b>12.929.267.771</b>	<b>5.042.414.431</b>	<b>7.886.853.340</b>
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>17.194.180.528</b>			<b>14.996.802.184</b>	<b>5.848.752.852</b>	<b>9.144.997.502</b>
<b>Pendapatan Lain-lain :</b>						
Bunga Deposito dan Jasa giro	128.860.369	15	128.860.369	0		0
Penjualan Avfal	326.430.002			326.430.002		326.430.002
Pendapatan denda	33.789.466			33.789.466		33.789.466
Pendapatan beda kurs	956.067.755			956.067.755		956.067.755
Pendapatan sewa dan jasa	3.034.462.248	16	2.962.142.213	72.320.035		72.320.035
Pendapatan pembulatan	93			93		93
Pendapatan Lainnya	2.157.924.739			2.157.924.739		2.157.924.739
<b>Total Pendapatan Lain-lain :</b>	<b>6.637.534.672</b>			<b>3.546.532.090</b>	<b>0</b>	<b>3.546.532.090</b>
<b>Beban Lain-lain :</b>						
Pajak bunga deposito dan jasa giro	92.378.904	17	92.378.904	0		0
Biaya denda	121.100.803			121.100.803		121.100.803
Biaya PPh Sewa	411.013.812	18	296.214.221	114.799.591		114.799.591
biaya bunga	11.524.000.000			11.524.000.000		11.524.000.000
beban lainnya	6.509.179.779			6.509.179.779		6.509.179.779
<b>Total Beban Lain-lain</b>	<b>18.657.673.298</b>			<b>18.269.080.173</b>	<b>0</b>	<b>18.269.080.173</b>
<b>LABA</b>	<b>-12.002.887.621</b>			<b>-11.680.155.026</b>	<b>788.289.227</b>	<b>-12.465.392.423</b>

(Sumber : Kertas Kerja Rekonsiliasi Fiskal PT.BBI berdasarkan laporan laba rugi perusahaan tahun 2016)

## 5.2 Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Penjualan

Selama tahun 2016, penjualan dari usaha PT. Boma Bisma Indra sebesar 146.673.404.218. Proporsi sebesar 39% atau 56.669.200.272 dari penjualan tersebut merupakan penghasilan jasa konstruksi yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga penjualan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 90.004.203.946. Pendapatan ini termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 4 ayat (1). Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai penjualannya sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 2. Persediaan Bahan Awal

Persediaan bahan awal PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 3.960.747.141. Proporsi persediaan bahan awal sebesar 39% atau 1.544.691.385 merupakan komponen biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga persediaan bahan awal yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 2.416.055.756. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai persediaan bahan awal sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 3. Pembelian

Pembelian bahan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 47.137.887.287. Proporsi biaya pembelian sebesar 39% atau 18.383.776.042 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pembelian dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 28.754.111.245. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena

mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya pembelian sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 4. Persediaan Akhir Bahan

Persediaan akhir bahan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 2.481.341.266. Proporsi persediaan akhir bahan sebesar 39% atau 967.723.094 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya persediaan akhir bahan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 1.513.618.172. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya persediaan akhir bahan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 5. Persediaan Awal Barang Dalam Proses

Persediaan awal barang dalam proses PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 5.041.417.918. Proporsi persediaan awal bahan dalam proses sebesar 39% atau 1.966.152.988 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya persediaan awal barang dalam proses yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 3.075.264.930. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya persediaan awal barang dalam proses sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 6. Persediaan Akhir Barang Dalam Proses

Persediaan akhir barang dalam proses PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 1.780.007.728. Proporsi persediaan akhir barang dalam proses sebesar 39% atau 694.203.014 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu jumlah tersebut harus dikeluarkan, sehingga biaya persediaan akhir barang dalam proses yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 1.085.804.714. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya persediaan akhir barang dalam proses sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 7. Upah Langsung

Biaya upah langsung PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 8.137.186.468. Proporsi biaya upah langsung sebesar 39% atau 3.173.502.723 tersebut merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya upah langsung yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 4.963.683.745. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya upah langsung sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 8. Sewa Alat

Biaya sewa alat PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 13.704.088.675. Proporsi biaya sewa alat sebesar 39% atau 5.344.594.583 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu jumlah tersebut harus dikeluarkan, sehingga biaya sewa alat yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 8.359.494.092. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya sewa alat sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 9. Biaya Sub Kontraktor

Biaya sub kontraktor PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 13.361.458.774. Proporsi biaya sub kontraktor sebesar 39% atau 5.210.968.922 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya sub kontraktor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 8.150.489.852. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya sub kontraktor sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 10. Biaya Transport & Packing

Biaya transport & packing PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 4.733.018.506. Proporsi biaya transport & packing sebesar 39% atau 1.845.877.217 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu jumlah, tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya transport & packing yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71%



atau 2.887.141.289. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya transport & packing sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 11. Overhead Lapangan

Biaya overhead lapangan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 8.633.360.272. Proporsi biaya overhead lapangan sebesar 39% atau 3.367.010.506 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya overhead lapangan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 5.266.349.766. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya overhead lapangan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 12. Biaya Operasional Order

Biaya operasional order PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 10.725.628.440. Proporsi biaya operasional order sebesar 39% atau 4.182.995.092 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya operasional order yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 6.542.633.348. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya operasional order sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 13. Biaya Pemeliharaan Order

Biaya pemeliharaan order PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 6.877.577.664. Proporsi biaya pemeliharaan sebesar 39% atau 682.255.289 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pemeliharaan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 4.195.322.375. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya pemeliharaan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 14. Bahan Tak Langsung (Beban Produksi Tak Langsung)

Biaya bahan tak langsung PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 1.342.723.419. Biaya bahan tak langsung ini terdiri dari biaya listrik, air, bahan bakar & pelumas. Proporsi biaya bahan tak langsung sebesar 39% atau 523.662.133 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya bahan tak langsung yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 819.061.286. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya bahan tak langsung sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 15. Upah dan Gaji (Beban Produksi Tak Langsung)

Biaya upah dan gaji PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 7.189.232.642. Biaya Upah dan gaji terdiri dari gaji, insentif, lembur, astek, premi pensiun, dan pajak penghasilan. Dalam biaya upah dan gaji terdapat biaya pajak penghasilan pasal 21 sebesar 100.493.449. Biaya pajak penghasilan tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga biaya upah dan gaji menurut fiskal menjadi 7.088.739.193. Proporsi biaya upah dan gaji menurut fiskal sebesar 39% atau 2.764.608.285 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, biaya tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya upah dan gaji yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 4.324.130.908.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya upah dan gaji sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 16. Beban Kesejahteraan Pegawai (Beban Produksi Tak Langsung)

Beban kesejahteraan pegawai PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 1.199.657.467. Beban kesejahteraan pegawai terdiri dari biaya konsumsi kantor, biaya pengobatan, biaya pakaian/sepatu kerja, biaya rekreasi, dan biaya pesangon cuti. Dalam beban kesejahteraan pegawai terdapat biaya pengobatan (natura) sebesar 407.065.328. Imbalan dalam bentuk natura (pengobatan) tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga beban kesejahteraan pegawai menurut fiskal menjadi 792.592.139. Proporsi beban kesejahteraan menurut fiskal sebesar 39% atau 309.110.934 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, biaya tersebut harus dikeluarkan sehingga beban kesejahteraan pegawai yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 483.481.205.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai beban kesejahteraan pegawai sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 17. Beban Kantor (Beban Produksi Tak Langsung)

Beban kantor PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 340.520.026. Beban kantor ini terdiri dari biaya alat tulis/fotocopy, telp/telex/surat, perjalanan dinas/detaserring, biaya bank/tender, biaya sewa kendaraan, sewa kantor, training pegawai, transport, iuran langganan, dan operasional kantor. Dalam beban operasional kantor terdapat koreksi biaya sertifikasi pegawai sebesar 85.948.306 sehingga beban kantor menurut fiskal menjadi 254.571.720. Proporsi beban kantor sebesar 39% atau 99.282.971 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, biaya tersebut harus dikeluarkan sehingga beban kantor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 155.288.749.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Seharusnya biaya sertifikasi pegawai sebesar 85.948.306 tidak perlu dikoreksi karena biaya tersebut mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Oleh karena itu, biaya tersebut seharusnya boleh dikurangkan sesuai dengan UU PPh Pasal 6 ayat 1. Berdasarkan temuan tersebut, maka nilai beban kantor secara fiskal seharusnya sebesar 340.520.026. Proporsi beban kantor sebesar 39% atau 132.802.810 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban kantor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 207.717.216.

#### 18. Beban Pemeliharaan (Beban Produksi Tak Langsung)

Biaya pemeliharaan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 518.519.371. Beban pemeliharaan ini terdiri dari biaya pemeliharaan mesin, pemeliharaan mesin langsung, pemeliharaan gedung, pemeliharaan inventaris. Proporsi biaya pemeliharaan sebesar 39% atau 202.222.555 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pemeliharaan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 316.296.816. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan

komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya pemeliharaan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 19. Beban Rupa-rupa (Beban Produksi Tak Langsung)

Beban rupa-rupa kantor PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 66.765.302. Beban rupa-rupa ini terdiri dari biaya direksi/tamu, biaya promosi, biaya rupa-rupa lainnya. Dalam beban rupa-rupa terdapat koreksi atas biaya pengolahan limbah sebesar 40.064.885 sehingga beban rupa-rupa menurut fiskal menjadi 26.700.417. Proporsi beban rupa-rupa sebesar 39% atau 10.413.163 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, biaya tersebut harus dikeluarkan sehingga beban rupa-rupa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 16.287.254.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Seharusnya biaya pengolahan limbah sebesar 40.064.885 tidak perlu dikoreksi karena biaya tersebut mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Oleh karena itu, biaya tersebut seharusnya boleh dikurangkan sesuai dengan UU PPh Pasal 6 ayat 1. Dalam rincian realisasi biaya ditemukan biaya direksi/jamuan tamu yang tidak ada daftar nominatifnya sebesar 14.077.117, oleh karena itu biaya tersebut seharusnya dikoreksi karena biaya tersebut tidak boleh dikurangkan menurut ketentuan perpajakan UU PPh Pasal 9 ayat 1. Berdasarkan temuan tersebut, maka beban rupa-rupa secara fiskal seharusnya sebesar 52.688.185. Proporsi beban rupa-rupa sebesar 39% atau 20.548.392 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban rupa-rupa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 32.139.793.

#### 20. Pajak dan Asuransi (Beban Produksi Tak Langsung)

Biaya pajak dan asuransi PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 212.716.701. Biaya pajak dan asuransi terdiri dari biaya pajak kendaraan, pajak bumi dan bangunan (PBB), dan biaya asuransi kendaraan. Proporsi biaya pajak dan asuransi sebesar 39% atau 82.959.513 merupakan biaya

yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pajak dan asuransi yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 129.757.188. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya pajak dan asuransi sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 21. Penyusutan (Beban Produksi Tak Langsung)

Beban penyusutan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 404.853.242. Penyusutan menurut akuntansi kemungkinan berbeda dengan menurut fiskal karena terdapat perbedaan dalam metode penyusutan, pengakuan nilai sisa, taksiran manfaat/umur ekonomis, penghitungan penyusutan tahun 2016 menurut fiskal adalah 245.627.765. Dalam rekonsiliasi fiskal, biaya penyusutan menurut akuntansi harus dikurangkan sebesar 159.225.477, hal ini berarti menambah laba kena pajak (koreksi positif).

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Setelah penulis hitung ulang di temukan beberapa aset yang masa manfaat komersial dan masa manfaat fiskalnya telah habis tetapi oleh perusahaan masih dibebankan dalam penyusutan fiskal yang mengakibatkan beban penyusutan fiskal menjadi lebih besar. Penyusutan tersebut terdiri atas penyusutan gedung, penyusutan mesin dan penyusutan inventaris masing-masing 295.520.726, 39.205.968, dan 12.848.227. Seharusnya beban penyusutan pada Beban Produksi Tak Langsung dikoreksi sebesar 57.278.321, jumlah tersebut terdiri dari selisih penyusutan secara komersial terhadap penyusutan secara fiskal yaitu 404.853.242 dikurangi 347.574.921. Berdasarkan temuan tersebut, maka beban penyusutan secara fiskal seharusnya sebesar 347.574.921. Proporsi beban penyusutan sebesar 39% atau 135.554.219 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban penyusutan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 212.020.702.

## 22. Amortisasi (Biaya Produksi Tak Langsung)

Beban amortisasi PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 135.962.364. Beban amortisasi ini terdiri dari Goodwill, Software, dan Lisensi. Penghitungan amortisasi 2016 menurut fiskal adalah 100.996.101. Dalam rekonsiliasi fiskal, beban amortisasi menurut akuntansi harus dikurangkan sebesar 34.996.263, hal ini berarti menambah laba kena pajak (koreksi positif).

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam menyajikan nilai beban amortisasi. Setelah penulis hitung ulang di temukan amortisasi lisensi sebesar 25.354.430, lisensi tersebut sudah habis masa manfaat komersial maupun masa manfaat fiskalnya tetapi oleh perusahaan masih dibebankan pada amortisasi fiskal sehingga mengakibatkan beban amortisasi fiskal menjadi lebih besar. Berdasarkan temuan tersebut, amortisasi menurut fiskal seharusnya menjadi 75.641.671, sehingga koreksi atas amortisasi adalah 60.320.693 ( $135.962.360 - 75.641.671$ ). Proporsi beban amortisasi sebesar 39% atau 29.500.292 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban amortisasi yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 46.141.419.

## 23. Bahan Tak Langsung (Beban Penjualan)

Biaya bahan tak langsung PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 153.535.721. Biaya bahan tak langsung ini terdiri dari biaya listrik, air, bahan bakar & pelumas. Proporsi biaya bahan tak langsung sebesar 39% atau 59.878.931 merupakan beban yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya bahan tak langsung yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 93.656.790. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya bahan tak langsung sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 24. Upah dan Gaji (Beban Penjualan)

Biaya upah dan gaji PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 1.398.564.951. Biaya Upah dan gaji terdiri dari gaji, insentif, lembur, astek, premi pensiun, dan pajak penghasilan. Dalam biaya upah dan gaji terdapat biaya pajak penghasilan pasal 21 sebesar 18.939.544. Biaya pajak penghasilan tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga biaya upah dan gaji menurut fiskal menjadi 1.379.625.407. Proporsi biaya upah dan gaji menurut fiskal sebesar 39% atau 538.053.909 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final, oleh karena itu jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya upah dan gaji yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 841.571.498.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya upah dan gaji sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 25. Beban Kesejahteraan Pegawai (Beban Penjualan)

Beban kesejahteraan pegawai PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 153.440.875. Beban kesejahteraan pegawai terdiri dari biaya konsumsi kantor, biaya pengobatan, biaya pakaian/sepatu kerja, biaya rekreasi, dan biaya pesangon cuti. Dalam beban kesejahteraan pegawai terdapat biaya pengobatan dan rekreasi karyawan (natura) sebesar 62.518.014. Imbalan dalam bentuk natura tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga beban kesejahteraan pegawai menurut fiskal menjadi 90.922.861. Proporsi beban kesejahteraan menurut fiskal sebesar 39% atau 35.459.916 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final, oleh karena itu biaya tersebut harus dikeluarkan sehingga beban kesejahteraan pegawai yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 55.462.945.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan beban kesejahteraan pegawai sesuai dengan ketentuan perpajakan.



## 26. Beban Kantor (B. Penjualan)

Beban kantor PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 212.633.362. Beban kantor ini terdiri dari biaya alat tulis/fotocopy, telp/telex/surat, perjalanan dinas/detaserring, biaya bank/tender, biaya sewa kendaraan, sewa kantor, training pegawai, transport, iuran langganan, dan operasional kantor. Dalam beban kantor terdapat biaya operasional berupa biaya bunga duka, biaya bunga ucapan sebesar 17.106.100. Beban biaya operasional tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga beban kantor menurut fiskal menjadi 195.527.262. Proporsi beban kantor menurut fiskal sebesar 39% atau 99.282.971 merupakan komponen dalam menghitung besarnya beban pokok penjualan yang dikenakan PPh Final. Sehingga beban kantor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 119.271.630.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai beban kantor sesuai dengan ketentuan perpajakan.

## 27. Beban Pemeliharaan (Beban Penjualan)

Biaya pemeliharaan PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 50.136.922. Beban pemeliharaan ini terdiri dari biaya pemeliharaan gedung, pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan inventaris. Proporsi biaya pemeliharaan sebesar 39% atau 19.553.400 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pemeliharaan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 30.583.522. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya pemeliharaan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

## 28. Beban Rupa-rupa (Beban Penjualan)

Beban rupa-rupa kantor PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 16.488.334. Beban rupa-rupa ini terdiri dari biaya direksi/tamu, biaya promosi, biaya rupa-rupa lainnya. Dalam beban rupa-rupa terdapat koreksi atas biaya konsultan sebesar 11.485.334. sehingga beban kantor menurut fiskal menjadi 5.003.000. Proporsi beban rupa-rupa menurut fiskal sebesar 39% atau 1.951.170 merupakan komponen dalam menghitung besarnya beban pokok penjualan yang dikenakan PPh Final. Sehingga beban rupa-rupa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 0.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Seharusnya biaya konsultan sebesar 11.485.334 tidak perlu dikoreksi karena biaya tersebut mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Oleh karena itu, biaya tersebut seharusnya boleh dikurangkan sesuai dengan UU PPh Pasal 6 ayat 1. Dalam rincian realisasi biaya ditemukan biaya direksi/jamuan tamu yang tidak ada daftar nominatifnya sebesar 159.000, oleh karena itu biaya tersebut seharusnya dikoreksi karena biaya tersebut tidak boleh dikurangkan menurut ketentuan perpajakan UU PPh Pasal 9 ayat 1.

Berdasarkan temuan tersebut, maka beban rupa-rupa secara fiskal yaitu sebesar 16.329.334. Proporsi biaya rupa-rupa sebesar 39% atau 6.368.440 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban rupa-rupa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 9.960.894.

## 29. Penyusutan (Beban Penjualan)

Beban penyusutan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 192.783.240. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Proporsi beban penyusutan menurut fiskal sebesar 39% atau 75.185.464 merupakan komponen biaya yang dikenakan PPh Final, sehingga beban penyusutan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 117.597.776.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Setelah penulis hitung ulang di temukan beberapa aset yang masa manfaat komersial dan masa manfaat fiskalnya telah habis tetapi oleh perusahaan masih dibebankan dalam penyusutan fiskal yang mengakibatkan beban penyusutan fiskal menjadi lebih besar. Penyusutan tersebut terdiri atas penyusutan gedung, penyusutan kendaraan dan penyusutan inventaris masing-masing 12.950.317, 30.337.812, dan 6.721.363. Seharusnya beban penyusutan pada Beban Penjualan dikoreksi sebesar 50.009.492, jumlah tersebut terdiri dari selisih penyusutan secara komersial terhadap penyusutan secara fiskal yaitu 192.783.240 dikurangi 142.773.749. Berdasarkan temuan tersebut, maka beban penyusutan secara fiskal seharusnya sebesar 142.773.749. Proporsi beban penyusutan sebesar 39% atau 55.681.762 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban penyusutan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 87.091.957.

### 30. Bahan Tak Langsung (Biaya Administrasi Umum)

Biaya bahan tak langsung PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 528.715.923. Biaya bahan tak langsung ini terdiri dari biaya listrik, air, bahan bakar & pelumas. Proporsi biaya bahan tak langsung sebesar 39% atau 206.199.210 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya bahan tak langsung yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 322.516.713. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya bahan tak langsung sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 31. Upah dan Gaji (Biaya Administrasi Umum)

Biaya upah dan gaji PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 9.384.394.770. Biaya Upah dan gaji terdiri dari gaji, insentif, lembur, astek, premi pensiun, dan pajak penghasilan. Dalam biaya upah dan gaji terdapat

biaya pajak penghasilan pasal 21 sebesar 257.239.236. Biaya pajak penghasilan tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga biaya upah dan gaji menurut fiskal menjadi 9.127.155.534. Proporsi biaya upah dan gaji menurut fiskal sebesar 39% atau 3.559.590.658 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya upah dan gaji yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 5.567.564.876.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan biaya upah dan gaji sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 32. Beban Kesejahteraan Pegawai (Biaya Administrasi Umum)

Beban kesejahteraan pegawai PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 986.712.540. Beban kesejahteraan pegawai terdiri dari biaya konsumsi kantor, biaya pengobatan, biaya pakaian/sepatu kerja, biaya rekreasi, dan biaya pesangon cuti. Dalam beban kesejahteraan pegawai terdapat biaya pengobatan dan rekreasi karyawan (natura) sebesar 373.906.045. Imbalan dalam bentuk natura tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga beban kesejahteraan pegawai menurut fiskal menjadi 612.806.495. Proporsi beban kesejahteraan menurut fiskal sebesar 39% atau 238.994.533 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan, sehingga beban kesejahteraan pegawai yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 373.811.962.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai beban kesejahteraan pegawai sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 33. Beban Kantor (Biaya Administrasi Umum)

Beban kantor PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 2.199.328.413. Beban kantor ini terdiri dari biaya alat tulis/fotocopy, telp/telex/surat, perjalanan dinas/detaserring, biaya bank/tender, biaya sewa

kendaraan, sewa kantor, training pegawai, transport, iuran langganan, dan operasional kantor. Dalam beban kantor terdapat koreksi biaya KAP, Konsultan, Notaris, sertifikasi usaha jasa konstruksi sebesar 904.278.516 sehingga beban kantor menurut fiskal menjadi 1.295.049.897. Proporsi beban kantor menurut fiskal sebesar 39% atau 505.069.460 merupakan komponen dalam menghitung besarnya beban pokok penjualan yang dikenakan PPh Final. Sehingga beban kantor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 789.980.437.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Seharusnya biaya biaya KAP, Konsultan, Notaris, sertifikasi usaha jasa konstruksi sebesar 904.278.516 tidak perlu dikoreksi karena biaya tersebut mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Oleh karena itu, biaya tersebut seharusnya boleh dikurangkan sesuai dengan UU PPh Pasal 6 ayat 1. Berdasarkan temuan tersebut, maka nilai beban kantor secara fiskal seharusnya sebesar 2.199.328.413. Proporsi beban kantor sebesar 39% atau 857.738.081 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban kantor yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 1.341.590.332.

#### 34. Beban Pemeliharaan (Biaya Administrasi Umum)

Biaya pemeliharaan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 493.865.382. Beban pemeliharaan ini terdiri dari pemeliharaan gedung, pemeliharaan kendaraan, pemeliharaan inventaris. Proporsi biaya pemeliharaan sebesar 39% atau 192.607.499 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pemeliharaan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 301.257.883. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya pemeliharaan sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 35. Beban rupa-rupa (Biaya Administrasi Umum)

Beban rupa-rupa kantor PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 734.126.333. Beban rupa-rupa ini terdiri dari biaya direksi/tamu, biaya promosi, biaya rupa-rupa lainnya. Dalam beban rupa-rupa terdapat biaya perijinan sebesar 465.586.994 dan biaya direksi/jamuan tamu yang tidak ada daftar nominatifnya 86.318.561. Biaya perijinan dan biaya direksi/jamuan tamu tersebut tidak boleh dikurangkan dari penghasilan bruto sesuai UU PPh Pasal 9 ayat (1). Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, jumlah biaya tersebut harus dikurangkan dari biaya menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga beban kantor menurut fiskal menjadi 182.220.778. Proporsi beban rupa-rupa menurut fiskal sebesar 39% atau 71.066.103 merupakan biaya dikenakan PPh Final. Sehingga beban rupa-rupa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 111.154.674.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Seharusnya biaya perijinan sebesar 465.586.994 tidak perlu dikoreksi karena biaya tersebut mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Oleh karena itu, biaya tersebut seharusnya boleh dikurangkan sesuai dengan UU PPh Pasal 6 ayat 1. Oleh karenanya yang perlu dikoreksi hanya biaya direksi/jamuan tamu yang tidak ada daftar nominatifnya saja sebesar 86.318.561, karena biaya tersebut tidak boleh dikurangkan menurut ketentuan perpajakan UU PPh Pasal 9 ayat 1.

Berdasarkan temuan tersebut, maka beban rupa-rupa secara fiskal yaitu sebesar 647.807.772. Proporsi biaya rupa-rupa sebesar 39% atau 252.645.031 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban rupa-rupa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 395.162.741.

### 36. Pajak dan Asuransi (Biaya Administrasi Umum)

Biaya pajak dan asuransi PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 572.062.723. Biaya pajak dan asuransi terdiri dari biaya pajak kendaraan bermotor dan biaya asuransi kendaraan. Proporsi biaya pajak dan asuransi sebesar 39% atau 223.104.462 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga biaya pajak dan

asuransi yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 348.958.261. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya pajak dan asuransi sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 37. Penyisihan Piutang Usaha (Biaya Administrasi Umum)

Beban penyisihan piutang usaha PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 18.283.629. Proporsi penyisihan piutang usaha menurut fiskal sebesar 39% atau 7.130.615 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah biaya tersebut harus dikeluarkan sehingga beban penyisihan piutang usaha yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 11.153.014.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai beban penyisihan piutang usaha sesuai dengan ketentuan perpajakan.

### 38. Penyusutan (Biaya Administrasi Umum)

Beban penyusutan PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 135.674.668. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Proporsi beban penyusutan menurut fiskal sebesar 39% atau 52.913.121 merupakan komponen biaya yang dikenakan PPh Final, sehingga beban penyusutan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 82.761.547.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra kurang tepat dalam melakukan koreksi fiskal. Setelah penulis hitung ulang di temukan beberapa aset yang masa manfaat komersial dan masa manfaat fiskalnya telah habis tetapi oleh perusahaan masih dibebankan dalam penyusutan fiskal yang mengakibatkan beban penyusutan fiskal menjadi lebih besar. Penyusutan tersebut terdiri atas penyusutan gedung, dan penyusutan inventaris masing-

masing 2.312.518, dan 6.072.630. Seharusnya beban penyusutan pada Beban Administrasi Umum dikoreksi sebesar 8.385.148, jumlah tersebut terdiri dari selisih penyusutan secara komersial terhadap penyusutan secara fiskal yaitu 135.674.668 dikurangi 127.289.520. Berdasarkan temuan tersebut, maka beban penyusutan secara fiskal seharusnya sebesar 127.289.520. Proporsi beban penyusutan sebesar 39% atau 49.642.913 merupakan biaya yang dikenakan PPh Final. Oleh karena itu, jumlah tersebut harus dikeluarkan sehingga beban penyusutan yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah sebesar 71% atau 77.646.607.

#### 39. Bunga Deposito dan Jasa Giro (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan bunga deposito dan jasa giro PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 128.860.369. Pendapatan tersebut merupakan objek PPh final pasal 4 ayat (2) sehingga pendapatan tersebut tidak boleh diperhitungkan dalam menentukan laba kena pajak. Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, pendapatan tersebut harus dikurangkan seluruhnya dari penghasilan menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menurunkan laba kena pajak (koreksi negatif).

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai pendapatan bunga deposito dan jasa giro sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 40. Penjualan Avfal (Pendapatan lain-lain)

Penjualan Avfal PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 326.430.002. Pendapatan ini termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 4 ayat (1). Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai penjualan avfal sesuai dengan ketentuan perpajakan

#### 41. Pendapatan Denda (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan denda PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 33.789.466. Pendapatan ini termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 4 ayat (1). Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.



Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra (persero) sudah benar dalam menyajikan nilai pendapatan denda sesuai dengan ketentuan perpajakan.

42. Pendapatan Beda Kurs (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan beda kurs (selisih kurs) PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 956.067.755. Pendapatan ini termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 4 ayat (1). Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai pendapatan beda kurs sesuai dengan ketentuan perpajakan.

43. Pendapatan Sewa dan Jasa (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan sewa dan jasa PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 3.034.462.248. Dalam pendapatan sewa dan jasa, terdapat pendapatan yang merupakan objek pajak PPh Final Pasal 4 (2) sebesar 2.962.142.713. Jumlah objek pajak PPh Final tersebut tidak boleh diperhitungkan dalam menentukan laba kena pajak. Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, pendapatan tersebut harus dikurangkan dari pendapatan menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menurunkan laba kena pajak (koreksi negatif). sehingga pendapatan sewa dan jasa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah 72.320.035.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai pendapatan sewa dan jasa sesuai dengan ketentuan perpajakan.

44. Pendapatan lainnya (Pendapatan lain-lain)

Pendapatan lain-lain PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 2.157.924.739. Pendapatan lain-lain yang dimaksud adalah pendapatan denda klaim. Pendapatan ini termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 4 ayat (1). Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai pendapatan lainnya sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 45. Pajak Bunga Deposito dan Jasa Giro (Beban lain-lain)

Pajak bunga deposito dan jasa giro PT Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 92.378.904. Beban tersebut merupakan beban yang dikenakan PPh final pasal 4 ayat (2) sehingga beban tersebut tidak boleh diperhitungkan dalam menentukan laba kena pajak. Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal beban tersebut harus dikurangkan seluruhnya dari beban menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif).

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai beban pajak bunga deposito dan jasa giro sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 46. Biaya Denda (Beban lain-lain)

Biaya denda proyek PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 121.100.803. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya denda sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 47. Biaya PPh Sewa (Beban lain-lain)

Biaya PPh sewa PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 411.013.812. Dalam biaya PPh sewa, terdapat biaya pph sewa tanah dan bangunan sebesar 296.214.221 yang pajaknya dikenakan secara final, sehingga beban tersebut tidak boleh diperhitungkan dalam menentukan laba kena pajak. Oleh karena itu, dalam rekonsiliasi fiskal, beban tersebut harus dikurangkan dari beban menurut akuntansi yang berarti berpengaruh menaikkan laba kena pajak (koreksi positif), sehingga biaya pph sewa yang dapat diperhitungkan untuk menentukan laba kena pajak adalah 114.799.591.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya PPh sewa sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 48. Biaya Bunga (Beban lain-lain)

Biaya bunga yang dimaksud adalah biaya bunga atas utang kepada perusahaan PPA untuk pinjaman modal usaha. Biaya bunga PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 11.524.000.000. Biaya tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1) huruf a, karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai biaya bunga sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### 49. Beban Lainnya (Beban lain-lain)

Beban lainnya PT. Boma Bisma Indra selama tahun 2016 adalah 6.509.179.779. Beban lainnya yang dimaksud adalah biaya tambahan material. Beban tersebut termasuk objek pajak dalam UU PPh Pasal 6 ayat (1), karena mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha atau kegiatan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang merupakan objek pajak. Jumlah yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial telah sesuai dengan ketentuan fiskal sehingga tidak dilakukan koreksi fiskal.

Menurut penulis, PT. Boma Bisma Indra sudah benar dalam menyajikan nilai beban lainnya dengan ketentuan perpajakan.

### **5.3 Perhitungan PPh Badan terutang setelah analisis rekonsiliasi fiskal**

Menurut analisis diatas, penulis dapat menyusun kembali rekonsiliasi fiskal perusahaan sebagai berikut.

TABEL 5.2

**PT. BOMA BISMA INDRA (PESERO)**  
**REKONSILIASI FISKAL (analisis)**  
**TAHUN 2016**

Uraian	Komersial	No	Koreksi		Fiskal		Penghasilan objek pph bersifat Final (39%)		Penghasilan objek pph Non Final (71%)	
			Perusahaan	Penulis	Perusahaan	Penulis	Perusahaan	Penulis	Perusahaan	Penulis
<b>Penjualan</b>	146.673.404.218				146.673.404.218	146.673.404.218	56.669.200.272	56.669.200.272	90.004.203.946	90.004.203.946
<b>Beban</b>										
<b>Pokok</b>										
<b>Penjualan :</b>										
Persediaan bahan awal	3.960.747.141				3.960.747.141	3.960.747.141	1.544.691.385	1.544.691.385	2.416.055.756	2.416.055.756
Pembelian	47.137.887.287				47.137.887.287	47.137.887.287	18.383.776.042	18.383.776.042	28.754.111.245	28.754.111.245
Persediaan akhir bahan	-2.481.341.266				-2.481.341.266	-2.481.341.266	-967.723.094	-967.723.094	-1.513.618.172	-1.513.618.172
Persediaan awal barang dalam proses	5.041.417.918				5.041.417.918	5.041.417.918	1.966.152.988	1.966.152.988	3.075.264.930	3.075.264.930
Persediaan akhir barang dalam proses	-1.780.007.728				-1.780.007.728	-1.780.007.728	-694.203.014	-694.203.014	-1.085.804.714	-1.085.804.714
Upah										
Langsung	8.137.186.468				8.137.186.468	8.137.186.468	3.173.502.723	3.173.502.723	4.963.683.745	4.963.683.745
Sewa Alat	13.704.088.675				13.704.088.675	13.704.088.675	5.344.594.583	5.344.594.583	8.359.494.092	8.359.494.092
Biaya Sub Kontraktor	13.361.458.774				13.361.458.774	13.361.458.774	5.210.968.922	5.210.968.922	8.150.489.852	8.150.489.852
Biaya Transport & Packing	4.733.018.506				4.733.018.506	4.733.018.506	1.845.877.217	1.845.877.217	2.887.141.289	2.887.141.289
Overhead										
Lapangan	8.633.360.272				8.633.360.272	8.633.360.272	3.367.010.506	3.367.010.506	5.266.349.766	5.266.349.766
Biaya Operasional										
Order	10.725.628.440				10.725.628.440	10.725.628.440	4.182.995.092	4.182.995.092	6.542.633.348	6.542.633.348
Biaya	6.877.577.664				6.877.577.664	6.877.577.664	2.682.255.289	2.682.255.289	4.195.322.375	4.195.322.375

Pemeliharaan							0	0	0	0
<i>BPTL :</i>										
Bahan Tak Langsung	1.342.723.419				1.342.723.419	1.342.723.419	523.662.133	523.662.133	819.061.286	819.061.286
Upah dan Gaji	7.189.232.642	1	100.493.449	100.493.449	7.088.739.193	7.088.739.193	2.764.608.285	2.764.608.285	4.324.130.908	4.324.130.908
Beban Kesj. Pegawai	1.199.657.467	2	407.065.328	407.065.328	792.592.139	792.592.139	309.110.934	309.110.934	483.481.205	483.481.205
Beban Kantor	340.520.026	3	85.948.306		254.571.720	340.520.026	99.282.971	132.802.810	155.288.749	207.717.216
Beban Pemeliharaan	518.519.371				518.519.371	518.519.371	202.222.555	202.222.555	316.296.816	316.296.816
Beban Rupa- rupa	66.765.302	4	40.064.885	14.077.117	26.700.417	52.688.185	10.413.163	20.548.392	16.287.254	32.139.793
Pajak dan Asuransi	212.716.701				212.716.701	212.716.701	82.959.513	82.959.513	129.757.188	129.757.188
Penyusutan	404.853.242	5	159.225.477	57.278.321	245.627.765	347.574.921	0	135.554.219	245.627.765	212.020.702
Amortisasi	135.962.364	6	34.966.263	60.320.693	100.996.101	75.641.671	0	29.500.252	100.996.101	46.141.419
<b>Total Beban Pokok Penjualan</b>	<b>129.461.972.685</b>				<b>128.634.208.977</b>	<b>128.822.737.777</b>	<b>50.032.158.193</b>	<b>50.240.867.733</b>	<b>78.602.050.784</b>	<b>78.581.870.044</b>
<b>Laba Kotor</b>	<b>17.211.431.533</b>				<b>18.039.195.241</b>	<b>17.850.666.441</b>	<b>6.637.042.079</b>	<b>6.428.332.539</b>	<b>11.402.153.162</b>	<b>11.422.333.902</b>
<b>Beban Usaha Beban Penjualan :</b>										
Bahan Tak Langsung	153.535.721				153.535.721	153.535.721	59.878.931	59.878.931	93.656.790	93.656.790
Upah dan Gaji	1.398.564.951	7	18.939.544	18.939.544	1.379.625.407	1.379.625.407	538.053.909	538.053.909	841.571.498	841.571.498
Beban Kesj. Pegawai	153.440.875	8	62.518.014	62.518.014	90.922.861	90.922.861	35.459.916	35.459.916	55.462.945	55.462.945
Beban Kantor	212.633.362	9	17.106.100	17.106.100	195.527.262	195.527.262	76.255.632	76.255.632	119.271.630	119.271.630
Beban Pemeliharaan	50.136.922				50.136.922	50.136.922	19.553.400	19.553.400	30.583.522	30.583.522
Beban Rupa- rupa	16.488.334	10	11.485.334	159.000	5.003.000	16.329.334	1.951.170	6.368.440	0	9.960.894
Penyusutan	192.783.240	11		50.009.491	192.783.240	142.773.749	75.185.464	55.681.762	117.597.776	87.091.987
<b>Total Beban Penjualan</b>	<b>2.177.583.405</b>				<b>2.067.534.413</b>	<b>2.028.851.256</b>	<b>806.338.421</b>	<b>791.251.990</b>	<b>1.258.144.162</b>	<b>1.237.599.266</b>

<b>Beban Administrasi Umum :</b>										
Bahan Tak Langsung	528.715.923				528.715.923	528.715.923	206.199.210	206.199.210	322.516.713	322.516.713
Upah dan Gaji	9.384.394.770	12	257.239.236	257.239.236	9.127.155.534	9.127.155.534	3.559.590.658	3.559.590.658	5.567.564.876	5.567.564.876
Beban Kesj. Pegawai	986.712.540	13	373.906.045	373.906.045	612.806.495	612.806.495	238.994.533	238.994.533	373.811.962	373.811.962
Beban Kantor	2.199.328.413	14	904.278.516		1.295.049.897	2.199.328.413	505.069.460	857.738.081	789.980.437	1.341.590.332
Beban Pemeliharaan	493.865.382				493.865.382	493.865.382	192.607.499	192.607.499	301.257.883	301.257.883
Beban Rupa-rupa	734.126.333	15	551.905.555	86.318.561	182.220.778	647.807.772	71.066.103	252.645.031	111.154.675	395.162.741
Pajak dan Asuransi	572.062.723				572.062.723	572.062.723	223.104.462	223.104.462	348.958.261	348.958.261
Penyisihan Piutang Usaha	-18.283.629				-18.283.629	-18.283.629	-7.130.615	-7.130.615	-11.153.014	-11.153.014
Penyusutan	135.674.668	16		8.385.148	135.674.668	127.289.520	52.913.121	49.642.913	82.761.547	77.646.607
<b>Total Beban Administrasi Umum</b>	<b>15.016.597.123</b>				<b>12.929.267.771</b>	<b>14.290.748.133</b>	<b>5.042.414.431</b>	<b>5.573.391.772</b>	<b>7.886.853.340</b>	<b>8.717.356.361</b>
<b>Total Beban Usaha</b>	<b>17.194.180.528</b>				<b>14.996.802.184</b>	<b>16.319.599.389</b>	<b>5.848.752.852</b>	<b>6.364.643.762</b>	<b>9.144.997.502</b>	<b>9.954.955.627</b>
<b>Pendapatan Lain-lain :</b>										
Bunga Deposito dan Jasa giro	128.860.369	17	128.860.369	128.860.369	0	0			0	0
Penjualan Avfal	326.430.002				326.430.002	326.430.002			326.430.002	326.430.002
Pendapatan denda	33.789.466				33.789.466	33.789.466			33.789.466	33.789.466
Pendapatan beda kurs	956.067.755				956.067.755	956.067.755			956.067.755	956.067.755
Pendapatan sewa dan jasa	3.034.462.248	18	2.962.142.213	2.962.142.213	72.320.035	72.320.035			72.320.035	72.320.035
Pendapatan pembulatan	93				93	93			93	93

Pendapatan Lainnya	2.157.924.739				2.157.924.739	2.157.924.739			2.157.924.739	2.157.924.739
<b>Total Pendapatan Lain-lain :</b>	<b>6.637.534.672</b>				<b>3.546.532.090</b>	<b>3.546.532.090</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>3.546.532.090</b>	<b>3.546.532.090</b>
<b>Beban Lain-lain :</b>										
Pajak bunga deposito dan jasa giro	92.378.904	19	92.378.904	92.378.904	0	0			0	0
Biaya denda	121.100.803				121.100.803	121.100.803			121.100.803	121.100.803
Biaya PPh Sewa	411.013.812	20	296.214.221	296.214.221	114.799.591	114.799.591			114.799.591	114.799.591
biaya bunga beban lainnya	11.524.000.000				11.524.000.000	11.524.000.000			11.524.000.000	11.524.000.000
	6.509.179.779				6.509.179.779	6.509.179.779			6.509.179.779	6.509.179.779
<b>Total Beban Lain-lain</b>	<b>18.657.673.298</b>				<b>18.269.080.173</b>	<b>18.269.080.173</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>18.269.080.173</b>	<b>18.269.080.173</b>
<b>LABA</b>	<b>-12.002.887.621</b>				<b>-11.680.155.026</b>	<b>-13.191.481.031</b>			<b>12.465.392.423</b>	<b>13.255.169.808</b>

(Sumber : Data diolah oleh penulis dari laporan laba/rugi PT. Boma Bisma Indra tahun 2016)

Berdasarkan rekonsiliasi fiskal yang disusun kembali oleh penulis, maka perhitungan Pajak Penghasilan PT. Boma Bisma Indra yang terutang adalah sebagai berikut.

Penghasilan Netto Fiskal	- 13.255.169.808
Kompensasi Kerugian	<u>( 0 )</u>
Penghasilan Kena Pajak	0
PPh Terutang (Tarif x PKP)	0
Kredit Pajak Dalam Negeri	(290.513.495)
Kredit Pajak Luar Negeri	( 0 )
PPh yang dibayar sendiri (Ps.25)	<u>(3.011.010.280)</u>
PPh Kurang/Nihil (Lebih Bayar)	3.301.583.775



PPh Pasal 28